

## PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BEI

Mustika Yuniarti, Muhamad Syaichu<sup>1</sup>  
mustikayuniarti@yahoo.com

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50275, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*This research aims to analyze the influence of Good Corporate Governance to the performance of manufacturing companies. The variables tested in this research are board of director (DEDIR), board of commissioner (DEKOM), independent commissioner (KOMIND), concentrated ownership (CONSOWN), institutional ownership (INSTOWN), and managerial ownership (MANOWN) to ROA. In addition, in this study also use control variables size and leverage. Research objects for this study are manufacturing companies in Indonesia listed on BEI (Bursa Efek Indonesia).*

*This research was conducted by purposive sampling method at manufacturing companies in Indonesia which listed on BEI from 2012 until 2016. The number of samples obtained by 34 manufacturing companies. Secondary data used in this study is from annual financial report data downloaded through IDX official website and official website of each company. The method of analysis used in this study is multiple linear regression analysis with 5% significance level and previously performed classical assumption test that include normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, and heteroscedasticity test.*

*The results of this research indicate that board of directors (DEDIR), board of commissioners (DEKOM), independent commissioners (KOMIND), concentrated ownership (CONSOWN), and managerial ownership (MANOWN) have no significant effect on ROA. While institutional ownership (INSTOWN) shows a significant negative effect on ROA. The control variable size does not show any significant effect on ROA. While leverage has a significant negative effect on ROA. Based on the result of determination coefficient board of directors (DEDIR), board of commissioner (DEKOM), independent commissioner (KOMIND), concentrated ownership (CONSOWN), institutional ownership (INSTOWN), managerial ownership (MANOWN), size and leverage have influence of 12.6% against ROA. While the remaining of 87.4% influenced by other variables that are not used in this study.*

*Keywords : board of directors, board of commissioners, independent commissioners, concentrated ownership, institutional ownership, managerial ownership, size, and leverage.*

### PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilainya kepada para pemilik (*shareholders*) hingga mencapai kemakmuran. Asal mula praktik *corporate governance* disebabkan karena adanya masalah agensi (*agency problem*) yang dihadapi oleh pemilik (*principals*) dengan manajer (*agents*). Para pemilik mempekerjakan manajer (*agent*) yang diberi tugas untuk menjalankan perusahaannya. Adanya hal tersebut maka tidak dapat dipungkiri bahwa akan terdapat masalah – masalah agensi dalam perusahaan.

---

<sup>1</sup> *Corresponding author*

---

Kondisi tersebut yang akhirnya memicu perusahaan serta pemerintah membuat regulasi *good corporate governance* untuk mengendalikan masalah yang terjadi dalam perusahaan. Teori perilaku pemilik dan agen dalam sebuah perusahaan dituangkan dalam teori keagenan (*agency theory*) yang diusulkan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam tulisannya. Teori keagenan menjelaskan peran serta hubungan antara pemilik dan manajer. Didalam teori keagenan juga menjelaskan tentang biaya keagenan. Biaya keagenan merupakan biaya yang timbul karena adanya aktivitas untuk mengurangi masalah keagenan.

*Corporate governance* menjadi salah satu unsur yang mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan. Kinerja menjadi salah satu tolak ukur kemakmuran bagi para pemangku kepentingan dalam perusahaan khususnya para pemegang saham. Tahun 2015 Indonesia kedatangan MEA yang merupakan peluang sekaligus tantangan bagi Indonesia. Adanya fenomena tersebut GCG akan menjalankan perannya bagaimana struktur kepemilikan yang semakin kompleks harus dikelola. Nilai rata – rata ROA dari tahun 2012 – 2016 cenderung mengalami penurunan. Data diperoleh nilai ROA dari tahun 2012 – 2016 sebesar 0,05 (2012), 0,04 (2013), 0,03 (2014), 0,01 (2015), dan 0,03 (2016). Penurunan nilai ROA tidak sepenuhnya diikuti dengan perubahan yang signifikan dari variabel – variabelnya. Temuan penelitian tentang *corporate governance* banyak terdapat perbedaan (misal Fauzi dan Locke ; 2012, Reddy dkk. ; 2010, Abukosim dkk. ; 2014, Mishra dan Kapil ; 2016) sehingga perlu dilakukan pengujian ulang terhadap variabel – variabel GCG terhadap ROA.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh variabel ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan konsentris, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajer terhadap ROA serta menggunakan variabel kontrol *size* dan *leverage*.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### Teori

Kinerja perusahaan merupakan ukuran bagi sebuah perusahaan dalam kemampuannya untuk memberikan tambahan kekayaan bagi pemiliknya. *Return on Assets* merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi. ROA lebih memfokuskan pada pengukuran kinerja perusahaan saat ini dan ROA tidak terikat dengan harga saham (Cornett dkk., 2006). ROA juga merupakan cerminan fundamental perusahaan yang sangat bermanfaat bagi calon investor. Laporan keuangan sebagai produk informasi yang dihasilkan perusahaan, tidak terlepas dari proses penyusunannya. Kebijakan dan keputusan yang diambil dalam rangka proses penyusunan laporan keuangan akan mempengaruhi penilaian kinerja perusahaan.

Perspektif hubungan keagenan dalam perusahaan merupakan dasar terciptanya GCG. Jensen dan Meckling 1976 menyatakan bahwa masalah keagenan dalam perusahaan dapat menimbulkan biaya keagenan yang berimbas pada penurunan laba perusahaan. Teori keagenan merupakan teori yang membahas mengenai masalah – masalah keagenan yang timbul dalam perusahaan sebagai akibat karena pemilik tidak secara langsung mengelola perusahaannya sendiri melainkan memberikan kepercayaan kepada manajemen untuk mengelola perusahaannya. Hubungan keagenan timbul karena adanya kontrak antara pemilik dengan manajemen sebuah perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Masalah keagenan (*agency problems*) bermula dari adanya perbedaan kepentingan (*cnflict of interest*) antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Teori ini melihat bahwa pemilik (*principal*) sebagai penyedia modal yang mempercayakan perusahaannya kepada

manajer (*agent*) dan diberi tugas untuk mengelola serta meningkatkan nilai perusahaan. Pemilik menginginkan para manajer bekerja dengan baik dan semaksimal mungkin agar dapat memakmurkan para *stakeholdernya*. Di sisi lain, secara manusiawi manajer memiliki keinginan untuk memenuhi kepentingan pribadinya. Apabila keduanya saling mementingkan tujuannya maka akan terjadi ketidakselarasan tujuan yang menyebabkan perusahaan akan mengalami beberapa masalah. Maka dari itu, fokus utama pada masalah keagenan adalah untuk mensejajarkan kepentingan antara pemilik dan manajer, yang mana pemilik tidak memiliki kemampuan untuk memastikan bahwa manajer bertindak dengan benar (Ali, dkk. : 2017).

### **Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap ROA**

Ukuran dewan direksi merupakan jumlah total anggota dewan direksi dalam perusahaan yang bertugas menjalankan perusahaan. Keberadaan dewan direksi dapat meningkatkan kinerja perusahaan baik secara finansial (akuntansi) maupun nilainya dalam pasar saham. Dewan direksi menyediakan sumber daya bagi perusahaan untuk mencapai tujuannya. Mereka terbentuk dalam sebuah kelompok yang diberi tugas untuk bersama – sama mencapai tujuan secara berkelanjutan. Dewan direksi sebagai agen berperan atas pengelolaan perusahaan. Semakin banyak dewan direksi dalam perusahaan diharapkan dapat mengurangi masalah keagenan sebagai akibat adanya kontrol yang banyak dari para dewan. Selain itu, kontrol yang kuat dari para direksi dapat mengurangi biaya keagenan yang berimbas pada peningkatan laba perusahaan, sehingga ROA juga akan meningkat.

Penelitian oleh Sam'ani (2008), Abor dan Biekpe (2007), Adams dan Mehran (2003), Kiel dan Nicholson (2003) menunjukkan adanya hubungan yang positif signifikan antara variabel ukuran dewan direksi dengan ROA.

**Hipotesis 1** : ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

### **Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap ROA**

Dewan komisaris dalam perusahaan berperan sebagai pengawas kinerja direksi dan manajer. Dewan komisaris bertugas mengawasi kinerja dewan direksi agar tindakan yang dilakukan dewan direksi tidak menimbulkan kerugian bagi para pemangku kepentingan khususnya para pemilik. Sejalan dengan teori keagenan bahwa dalam perusahaan perlu adanya pihak kontroler yang mampu memberikan nasihat serta arahan bagi pengelola (manajer) agar terjadi keselarasan tujuan. Namun, dilain sisi dewan komisaris juga dapat menyebabkan penurunan kinerja karena ukurannya yang tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Dewan komisaris yang terlalu besar dapat menyebabkan beberapa benturan kepentingan dalam cara pandang serta sulit untuk mencapai sebuah konsensus. Ukuran dewan komisaris yang terlalu besar juga akan menambah biaya (gaji) sehingga mengurangi laba perusahaan.

Penelitian oleh Rashid dkk. (2010), Mak dan Kusnadi (2005), O'Connell dan Cramer (2010), Kumar dan Singh (2013) menunjukkan adanya hubungan yang negatif signifikan antara variabel ukuran dewan komisaris dan kinerja profitabilitas perusahaan.

**Hipotesis 2** : ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap ROA**

Komisaris independen merupakan komisaris yang ditunjuk pada RUPS yang bertindak independen atau tidak ada campur tangan dari pihak lain dalam perusahaan. Anggota komisaris independen tidak memiliki afiliasi dalam bentuk apapun dengan orang – orang dalam perusahaan dengan tujuan untuk mengurangi asimetri informasi dan mengurangi *conflict of interest* dalam perusahaan. Komisaris independen menjadi salah satu organ penting dalam perusahaan karena dinilai paling efektif dalam melaksanakan

pemantauan terhadap manajer karena mereka merupakan pihak yang tidak memiliki hubungan dengan internal perusahaan. Komisaris independen bertugas meredam masalah keagenan dengan melakukan penilaian serta evaluasi terhadap para dewan secara independen.

Penelitian oleh Abor dan Biekpe (2007), Andres dan Valledado (2008), Leung dkk. (2014), Balasubramanian dkk. (2010), Fauzi dan Locke (2012), Abdullah (2004) menyatakan adanya hubungan positif signifikan antara variabel komisaris independen dengan kinerja profitabilitas perusahaan.

**Hipotesis 3** : komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

### **Pengaruh Kepemilikan Konsentris terhadap ROA**

Kepemilikan konsentris merupakan kepemilikan yang memiliki kuasa atau dominasi saham yang dimiliki oleh seseorang maupun badan dalam suatu perusahaan. Hubungan antara kepemilikan konsentris dengan ROA akan terlihat pada tingkat hak pemilik saham dalam perannya mengendalikan manajemen serta keputusan – keputusan dalam perusahaan. Kepemilikan yang lebih terkonsentrasi akan semakin memudahkan bagi perusahaan untuk mengambil keputusan. Karena kendali terhadap perusahaan menjadi mengerucut. Penelitian oleh Ehikioya (2009), Reddy dkk. (2010), Zeitun (2014), Hartzell dan Starks (2003), Ma dkk. (2010), Jensen dan Meckling (1976) menyatakan adanya hubungan yang positif signifikan antara variabel kepemilikan terkonsentrasi atau konsentris dengan kinerja profitabilitas perusahaan.

**Hipotesis 4** : kepemilikan konsentris berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap ROA**

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dipegang oleh institusi atau lembaga. *Agency Theory* menyebutkan bahwa adanya kepemilikan oleh institusi akan menambah kontrol bagi perusahaan karena kepemilikan oleh institusi yang cenderung besar. Namun, dalam beberapa kasus dalam sebuah penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusi justru akan menurunkan kinerja bagi perusahaan. Hal ini sejalan dengan pandangan atau konsep yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional adalah pemilik sementara dan lebih memfokuskan pada laba jangka pendek (*current earnings*), sebagaimana dikemukakan oleh Porter (1992). Jika perubahan laba jangka pendek (*current earnings*) ini tidak dirasakan menguntungkan oleh investor, maka mereka akan melikuidasi sahamnya. Oleh karena investor institusional memiliki saham dalam jumlah yang besar, jika mereka melikuidasi sahamnya akan mempengaruhi nilai saham secara keseluruhan. Oleh karenanya, manajer akan melakukan manajemen laba yang ditujukan untuk memenuhi kepentingan pihak – pihak tertentu sehingga kinerja menurun.

Penelitian terdahulu mengenai kepemilikan institusional telah banyak dilakukan. Beberapa diantaranya yaitu oleh Sam'ani (2008), Ali dkk. (2017), Subramanian (2015), Charfeddine dan Elmarzougui (2011) menyatakan adanya hubungan yang negatif serta signifikan antara variabel kepemilikan institusional dengan ROA.

**Hipotesis 5** : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap ROA**

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajer dalam perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajer dapat mengurangi adanya masalah agensi dan menurunkan biaya agensi sehingga keuntungan yang diperoleh akan mengalami kenaikan. Peningkatan kepemilikan oleh manajer akan mampu meningkatkan kontrol bagi perusahaan. Manajer akan bertindak dengan sebaik – baiknya untuk meningkatkan kinerja

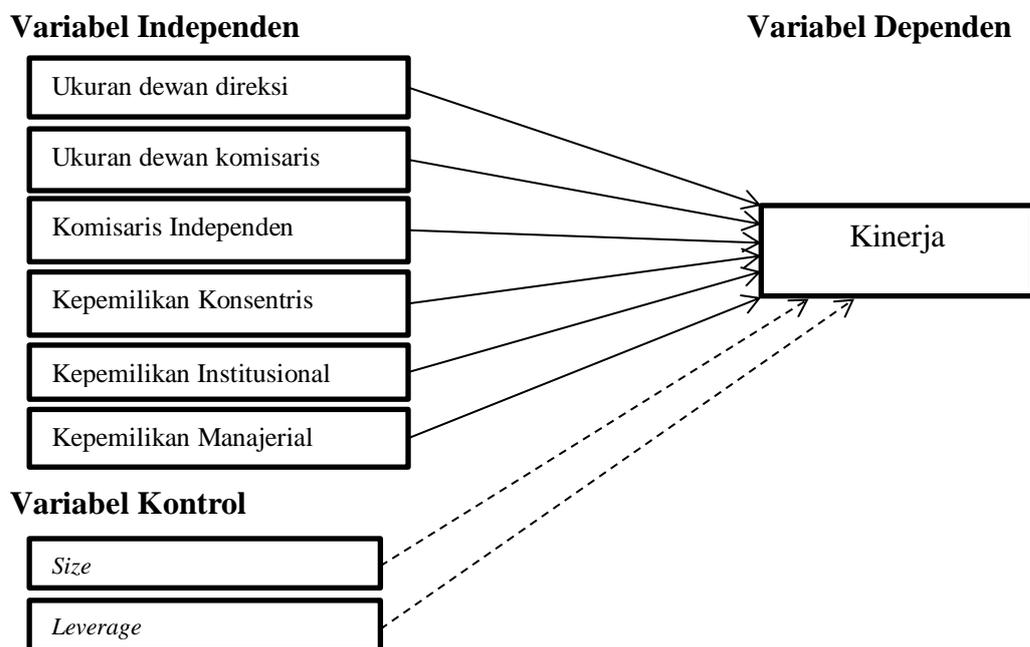
perusahaan karena di dalamnya terdapat hartanya pula. Penelitian oleh Abor dan Biekpe (2007), Kamardin (2014), Ali dkk. (2017), Fauzi dan Locke (2012) menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kepemilikan manajerial dengan kinerja perusahaan.

**Hipotesis 6** : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

### Kerangka Pemikiran Teoritis

Mengacu pada berbagai penelitian mengenai faktor-faktor GCG yang mempengaruhi kinerja perusahaan serta didukung dengan teori yang digunakan, peneliti merumuskan kerangka pemikiran teoretis sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



Sumber : Jurnal dan penelitian terdahulu.

## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ROA sebagai variabel dependen pengukuran kinerja perusahaan. Variabel ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan konsentris, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajer sebagai variabel independen, serta *size* dan *leverage* sebagai variabel kontrol. Definisi operasional variabel dari variabel penelitian ini adalah sebagai berikut. ROA adalah variabel dependen untuk mengukur kinerja perusahaan. ROA merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset. Ukuran dewan direksi (DEDIR) diukur dengan nominal jumlah dari keseluruhan dewan direksi di perusahaan. Ukuran dewan komisaris (DEKOM) diukur dengan menjumlah seluruh dewan komisaris dalam perusahaan. Komisaris Independen merupakan jumlah komisaris independen (komisaris yang tidak memiliki afiliasi apapun terhadap perusahaan) dalam perusahaan. Kepemilikan konsentris merupakan variabel dummy untuk kepemilikan konsentris dengan aturan 1 maka terdapat kepemilikan diatas 51% dan 0 maka tidak terdapat kepemilikan diatas 51%. Kepemilikan institusional Merupakan proporsi kepemilikan oleh institusi

terhadap total saham perusahaan. Kepemilikan institusi dihitung dengan membagi kepemilikan oleh institusi dengan total saham perusahaan dikali seratus persen. Kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan oleh manajer terhadap total saham perusahaan. Kepemilikan manajerial dihitung dengan membagi jumlah saham manajer dibagi dengan total saham perusahaan dikali seratus persen. *Size* merupakan ukuran total aset yang dimiliki perusahaan (Mishra dan Kapil, 2016). Aset perusahaan yang dimaksud adalah yang tercantum pada posisi neraca. *Size* diukur dengan hasil logaritma natural dari *total asset*. *Leverage* keuangan merupakan suatu rasio untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai hutang (Horne dan Wachowiz, 2913 : 169). Rasio leverage ini penting bagi investor dalam penilaian saham karena para investor cenderung menghindari risiko. Selain itu, dengan adanya leverage akan meningkatkan kontrol eksternal para kreditor terhadap struktur modal secara lebih intensif untuk melindungi kepentingannya. *Leverage* diukur dengan membagi antara total hutang dengan ekuitas pemegang saham dikali seratus persen.

### Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini mengambil sampel dari populasi perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEI yang saat ini berjumlah 144 perusahaan dan mempublikasikan laporan keuangan selama kurun waktu tahun 2012 – 2016. Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu populasi yang digunakan sebagai sampel harus memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan pada kurun waktu tahun 2012 – 2016.
3. Kelengkapan data penelitian (dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan konsentris, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial serta dua variabel kontrol yaitu *size* dan *leverage*) dalam laporan keuangan tahun 2012 – 2016.

Sesuai dengan kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel, maka dari 144 perusahaan yang digunakan sebagai populasi terdapat 34 perusahaan yang memenuhi syarat yang digunakan sebagai sampel penelitian.

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Data sekunder diperoleh dengan cara melakukan riset kepustakaan atau dokumentasi. Sumber data diperoleh dari data laporan tahunan perusahaan manufaktur di BEI dari kurun waktu 2012 – 2016. Data diambil dari laporan publikasi perusahaan manufaktur yang diperoleh dari BEI, idx, maupun *website* perusahaan manufaktur yang bersangkutan.

### Metode Analisis

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh keenam variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + e$$

Dimana :

- Y = Return on Asset  
a = Konstanta  
b1-b6 = Koefisien regresi  
X1 = Ukuran dewan direksi (dedir)  
X2 = Ukuran dewan komisaris (dekom)

- X3 = Komisaris independen (komind)
- X4 = Kepemilikan konsentris (consown)
- X5 = Kepemilikan institusional (instown)
- X6 = Kepemilikan Manajerial (manown)
- X7 = Ukuran perusahaan (*Size*)
- X8 = *Leverage* (*Lev*)

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Statistik deskriptif**

Analisis statistik deskriptif berfungsi sebagai gambaran informasi dari variabel independen maupun dependen. Informasi yang disajikan dalam tabel 1.1 diantaranya dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi. Berikut adalah tabel statistik deskriptif dari variabel yang digunakan:

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DEDIR	170	2	13	4,67	2,170
DEKOM	170	1	9	2,85	1,554
KOMIND	170	1	5	1,61	,816
DUMCONSOWN	170	0	1	,38	,486
INSTOWN	170	,01960	,98000	,7037539	,18408801
MANOWN	170	,00003	,89440	,0751564	,12319708
SIZE	170	94956000000	378190047000000	14817874323529,41	50086855075175,836
LEV	170	,17000	10,12000	1,2424888	1,41670901
ROA	170	-,09710	,19690	,0336759	,04931098
Valid N (listwise)	170				

Sumber : data sekunder setelah diolah menggunakan SPSS.

**Uji Hipotesis**

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji Determinasi (R<sup>2</sup>) adalah untuk mengukur seberapa baik kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan tabel 1.2 diperoleh nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,126 atau 12,6%. Itu artinya bahwa keenam variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 12,6%.

**Tabel 2**  
**Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,409 <sup>a</sup>	,168	,126	,04609269	1,885

a. Predictors: (Constant), LEV, DEKOM, INSTOWN, DUMCONSOWN, SIZE, MANOWN, DEDIR, KOMIND

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data sekunder yang diolah menggunakan SPSS.

**Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dibuat model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Hasil uji ANOVA atau uji F didapat nilai F hitung sebesar 4,053 (lebih dari 4) dengan signifikansi 0,000. Variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berikut adalah tabel nilai uji statistik F.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji F**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,069	8	,009	4,053	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,342	161	,002		
	Total	,411	169			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LEV, DEKOM, INSTOWN, DUMCONSOWN, SIZE, MANOWN, DEDIR, KOMIND

Sumber : data sekunder yang diolah menggunakan SPSS.

**Uji Parsial (Uji t)**

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan pada pengujian ini adalah 95%. Berdasarkan tabel 1.4 dari keenam variabel independen terhadap variabel dependen hanya terdapat satu variabel yaitu kepemilikan institusional yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah tabel uji statistik T.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Statistik T**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,113	,092		1,221	,224
	DEDIR	,001	,003	,038	,331	,741
	DEKOM	,001	,005	,020	,132	,895
	KOMIND	,001	,009	,020	,137	,892
	DUMCONSOWN	-,015	,008	-,150	-1,869	,063
	INSTOWN	-,063	,030	-,237	-2,119	,036
	MANOWN	-,041	,044	-,102	-,934	,352
	SIZE	-,001	,003	-,025	-,226	,821
	LEV	-,011	,003	-,320	-4,205	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data sekunder yang diolah menggunakan SPSS.

**Interpretasi Hasil**

Hipotesis pertama yang diajukan untuk variabel ukuran dewan direksi adalah berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Namun, hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan direksi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap

ROA. Oleh karena itu, **H1 ditolak**. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Reddy dkk. (2010), Mallin dkk. (2014) dan Ștefănescu (2011) yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Di Indonesia jumlah dewan direksi setiap tahunnya tidak mengalami perubahan yang signifikan sehingga menyebabkan variabel ukuran dewan direksi bukan menjadi variabel yang mempengaruhi ROA secara signifikan.

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Namun, hasil pengujian secara statistik menunjukkan variabel dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Oleh karena itu, **H2 ditolak**. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Reddy dkk. (2010), Ștefănescu (2011), James dan Joseph (2015). Jumlah dewan komisaris dalam perusahaan yang cenderung statis (namun mengalami perubahan yang kecil) menyebabkan variabel ini juga tidak mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Hipotesis ketiga yang diajukan untuk variabel komisaris independen adalah berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Namun, hasil uji statistik menunjukkan variabel komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, maka **H3 ditolak**. Hasil ini sesuai dengan penelitian Reddy dkk. (2010), Ștefănescu (2011), James dan Joseph (2015). Komisaris independen di Indonesia jumlahnya sangat kecil dan perubahannya hanya berkisar pada angka 1 sampai 3 sepanjang tahun pengamatan. Sehingga hasil didapat tidak berpengaruh signifikan.

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan konsentris berpengaruh positif terhadap ROA. Setelah dilakukan uji statistik, hasil menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel kepemilikan konsentris terhadap ROA, maka **H4 ditolak**. Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh de Miguel dkk. (2004), Salim dkk. (2016), Yasser dan Mamun (2015). Perusahaan yang memiliki kepemilikan terkonsentrasi selama waktu pengamatan kebanyakan partisipannya adalah perusahaan lain yang tidak memiliki hubungan anak atau induk dengan perusahaan bersangkutan. Sehingga pemilik cenderung membiarkan sahamnya (hanya sebagai sarana ekspansi) yang menyebabkan keberadaan saham terkonsentrasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Hipotesis kelima yang dibangun adalah kepemilikan institusi berpengaruh negatif terhadap ROA. Hipotesis ini sesuai dengan hasil uji statistik yang menunjukkan adanya hubungan yang negatif signifikan, maka **H5 diterima**. Hal ini didukung penelitian oleh Wahyudi dan Prawesti (2006), Sam'ani (2008), Ali dkk. (2017) serta Haruman (2008). Kepemilikan institusi yang terlalu banyak dalam perusahaan akan menimbulkan konflik kepentingan yang kompleks. Karena masing – masing institusi memiliki visi misinya masing – masing dalam menginvestasikan dana perusahaannya. Adanya konflik tersebut akan menimbulkan biaya. Biaya akan mengurangi laba sehingga mengurangi kinerja perusahaan.

Hipotesis keenam yang diajukan adalah kepemilikan manjerial berpengaruh positif terhadap ROA. Namun, dari hasil uji statistik menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan, maka **H6 ditolak**. Hasil ini didukung oleh Reddy dkk. (2010) dan Abukosim dkk. (2014). Di Indonesia kepemilikan oleh manajer masih sangat jarang dan nilainya sangat kecil. Rata – rata dari 34 perusahaan kepemilikan perusahaan hanya sebesar 7,5% saja. Tentunya, pada saat RUPS mereka tidak mempunyai hak suara yang besar. Sehingga, kepemilikan manajer tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis – analisis yang sudah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa variabel DEDIR, DEKOM, KOMIND, DUMCONSOWN, INSTOWN, MANOWN, *size*, dan *leverage* secara simultan mempengaruhi variabel ROA. Ukuran dewan direksi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksi menggunakan ROA. Hal ini dibuktikan dengan hasil regresi yang dilakukan menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung positif. Variabel ukuran dewan komisaris tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap ROA. Hasil uji regresi menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan t hitung bernilai positif. Selain itu, komisaris independen juga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hasil uji regresi yang dilakukan menunjukkan hasil signifikansi yang lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung positif. Kepemilikan konsentris tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap ROA. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil signifikansi pada tabel regresi yang lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung bernilai negatif. Sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hasil regresi menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai t hitung negatif. Kepemilikan manajerial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hasil regresi menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 serta hasil t hitung bernilai negatif. Hasil pengujian variabel kontrol *size* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sedangkan pengujian untuk variabel *leverage* diperoleh nilai t negatif dan signifikan pada 0,05. Itu artinya, variabel kontrol *leverage* memberikan pengaruh yang negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksi dengan ROA. Secara ringkas, dari keenam variabel yang diujikan hanya variabel kepemilikan institusional dan *leverage* yang memberikan pengaruh secara signifikan terhadap ROA.

## KETERBATASAN

Dalam melakukan penelitian ini peneliti memiliki keterbatasan penelitian. Keterbatasan penelitian yang dialami dalam penelitian ini diantaranya, penelitian ini terbatas pada lamanya waktu yang hanya 5 tahun. Selain itu, variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada faktor internal perusahaan. Sehingga, nilai *adjusted R square* yang di dapat hanya sebesar 12,6% yang artinya, sebesar 87,4% variabel ROA dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## SARAN

Variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA. Itu artinya semakin tinggi kepemilikan oleh institusi akan menurunkan nilai ROA. Saran bagi perusahaan menyikapi hal ini yaitu bahwa manajer harus mampu mengendalikan serta mengatasi kepentingan – kepentingan pemilik khususnya kepentingan institusi. Kepemilikan institusi dalam penelitian ini mayoritas dipegang oleh perusahaan lain yang mana setiap perusahaan memiliki visi misinya masing – masing. Oleh karenanya, peran manajer harus mampu mengendalikan benturan kepentingan dalam perusahaan khususnya saat dilaksanakan RUPS. Selain itu, manajer juga harus mampu mengendalikan manajemen laba kaitannya dengan adanya biaya – biaya agensi yang timbul dari benturan kepentingan yang terjadi. Sehingga nilai ROA dapat ditingkatkan. Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu menambah kurun waktu pengamatan. Menambah variabel yang sekiranya berhubungan dengan GCG selain variabel yang sudah diteliti pada penelitian ini guna memperkaya riset – riset yang dilakukan. Melakukan penelitian GCG dengan memasukkan variabel makro untuk memperkaya hasanah penelitian tentang GCG. Diharapkan nantinya akan terdapat hasil riset yang berbeda dengan riset ini yang hanya memfokuskan pada variabel internal perusahaan. Melakukan penelitian dengan

menggunakan variabel dependen yang berkaitan dengan ekuitas atau nilai perusahaan berdasarkan saham (ROE / Tobins'Q).

## REFERENSI

- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling, 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*, *Journal of Financial Economics*. October, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360. <http://papers.ssrn.com/abstract=94043>. Diakses tanggal 19 April 2017.
- Abor, Joshua dan Nicholas Biekpe. 2007. *Corporate Governance, Ownership Structure and Performance of SMEs in Ghana: implications for financing opportunities*. *Corporate Governance : The international journal of business in society*, Vol. 7 Iss 3 pp. 288 – 300. <http://dx.doi.org/10.1108/14720700710756562>. Diakses tanggal 4 April 2017.
- Abukosim, et. al. 2014. *Ownership Structure And Firm Values: Empirical Study On Indonesia Manufacturing Listed Companies*. *International Refereed Research Journal*, Vol.-V, Issue – 4, pp. 1 – 15. [www.researchersworld.com](http://www.researchersworld.com). Diakses tanggal 18 Maret 2017.
- Ali, Awais et al. 2017. *Regional dynamics of ownership structure and their impact on firm performance and firm valuation : a case of Chinese listed companies*. *Review of International Business and Strategy*, h.n.p. <https://doi.org/10.1108/RIBS-02-2017-0017>. Diakses tanggal 20 Februari 2018.
- Andres, Pablo de dan Eleuterio Vallelado. 2008. *Corporate governance in banking : The role of the board of directors*. *Journal of Banking & Finance* 32 (2008), pp. 2570–2580. doi:10.1016/j.jbankfin.2008.05.008. Diakses tanggal 21 April 2017.
- Abdullah, Shamsul Nahar. 2004. *Board Composition, CEO Duality and performance among Malaysia Listed Companies*. *Corporate Governance : The international journal of business in society*, Vol. 4 Iss 4 pp. 47 – 61. <http://dx.doi.org/10.1108/14720700410558871>. Diakses tanggal 1 Mei 2017.
- Adams, Renée dan Hamid Mehran. 2003. *Is Corporate Governance Different for Bank Holding Companies?*. Federal Reserve Bank of New York, h.n.p, <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.387561>. Diakses tanggal 21 Januari 2018.
- Balasubramanian, N. et al. 2010. *The relation between firm-level corporate governance and market value: A case study of India*. *Emerging Markets Review* 11 (2010), pp. 319–340. doi:10.1016/j.ememar.2010.05.001. Diakses tanggal 1 Mei 2017.
- Charfeddine, Lanouar dan Abdelaziz Elmarzougui. 2011. *Institutional Ownership and Firm Performance : Evidence from France*. *The IUP Journal of Behavioral Finance*, Vol. VII, No. 4, 2010 pp. 35 – 46. <https://www.researchgate.net/publication/228293240>. Diakses tanggal 19 februari 2018.
- Cornett, Marcia Millon et al. 2007. *Greed or good deeds: An examination of the relation between corporate social responsibility and the financial performance of U.S. commercial banks around the financial crisis*. *Journal of Banking and Finance* 70 (2016) pp. 137–159 . <http://dx.doi.org/10.1016/j.jbankfin.2016.04.024>. Diakses tanggal 9 Februari 2017.
- Ehikioya, Benjamin I. 2009. *Corporate governance structure and firm performance in developing economies : evidence from Nigeria*. *Corporate Governance : Emerald Group Publishing Limited*, ISSN 1472-0701, VOL. 9 NO. 3 2009, pp. 231-243. DOI 10.1108/14720700910964307. Diakses tanggal 5 Februari 2017.
- Fauzi, Fitriya, dan Stuart Locke. 2012. *Board Structure, Ownership Structure And Firm Performance: A Study Of New Zealand Listed-Firms*. *Asian Academy Of Management Journal Of Accounting And Finance*, Vol. 8, No. 2, pp. 43–67.

- <https://waikato.researchgateway.ac.nz/handle/10289/7793>. Diakses tanggal 1 Januari 2018.
- Hartzell, Jay. C dan Laura T. Stark. 2003. *Institutional Investors and Executive Compensation*. The Journal Of Finance VOL. LVIII, NO. 6, pp. 2351 – 2374. <https://doi.org/10.1046/j.1540-6261.2003.00608.x>. Diakses tanggal 30 Maret 2017.
- Haruman, Tendi. 2008. *Struktur Kepemilikan, Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan*. Finance and Banking Journal. Volume 10. No.2. Hal 150- 165. Bandung. Diakses tanggal 17 September 2017.
- Horne, James C. Van dan John M.Wachowicz. 2012. *Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan*. (Edisi ke-13). Terjemahan Oleh Qurotul'ain Mubarakah. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- James, Bernadette Josephine dan Corina Joseph. 2015. *Corporate Governance Mechanism and Bank Performance : Resource-baser View*. Procedia Economics and Finance 31 ( 2015 ), pp. 117 – 123. doi: 10.1016/S2212-5671(15)01138-7. Diakses tanggal 26 Agustus 2018.
- Kamardin, Hasnah. 2014. *Managerial Ownership And Firm Performance: The Influence Of Family Directors And Non-Family Directors*. Ethics, Governance and Corporate Crime: Challenges and Consequences Developments in Corporate Governance and Responsibility, Volume 6, pp. 47 – 83. <http://dx.doi.org/10.1108/S2043-052320140000006002>. Diakses tanggal 27 Agustus 2017.
- Kiel, Geoffrey C. dan Gavin J. Nicholson. 2003. *Board Composition and Corporate Performance: how the Australian experience informs contrasting theories of corporate governance*. Blackwell Publishing Ltd, Vol. 11 No. 3 pp. 189 – 205. <https://doi.org/10.1111/1467-8683.00318>. Diakses tanggal 21 Januari 2018.
- Kumar, Naveen dan J.P. Shingh. 2013. *Effect of board size and promoter ownership on firm value: some empirical findings from India*. Corporate Governance : Emerald Group Publishing Ltd. VOL. 13 NO. 1 2013, pp. 88-98, DOI 10.1108/14720701311302431. Diakses tanggal 8 Maret 2017.
- Leung, Sidney et al. 2014. *Corporate board and board committee independence, firm performance, and family ownership concentration : An analysis based on Hong Kong firms*. Journal of Contemporary Accounting & Economics 10 (2014), pp. 16– 31. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jcae.2013.11.002>. Diakses tanggal 1 Mei 2017.
- Ma, Shiguang et al. 2010. *Ownership and ownership concentration: which is important in determining the performance of China's listed firms?*. Accounting and Finance 50 (2010), pp. 871–897. doi: 10.1111/j.1467-629X.2010.00353.x. Diakses tanggal 13 Maret 2017.
- Mak, Y.T. dan Yuanto Kusnadi. 2005. *Size really matters : Further evidence on the negative relationship between board size and firm value*. Pacific-Basin Finance Journal, 13 (2005) pp. 301– 318. doi:10.1016/j.pacfin.2004.09.002. Diakses tanggal 5 Maret 2017.
- Mallin, Christine et al. 2014. *Corporate social responsibility and financial performance in Islamic banks*. Journal of Economic Behavior & Organization 103 (2014), pp. S21– S38. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jebo.2014.03.001>. Diakses tanggal 9 Februari 2017.
- Mishra, Rakesh dan Sheeba Kapil. 2016. *Effect of ownership structure and board structure on firm value: evidence from India*. The International Journal of Business in Society, h.n.p. <https://doi.org/10.1108/CG-03-2016-0059>. Diakses tanggal 30 September 2017.
- O'Connell, Vincent dan Nicole Cramer. 2010. *The relationship between firm performance and board characteristics in Ireland*. European Management Journal (2010) 28, pp. 387– 399. doi:10.1016/j.emj.2009.11.002. Diakses tanggal 2 Mei 2018.

- Porter, M., 1992, "Capital Disadvantage: America's Failing Capital Investment System", Harvard Business Review, Vol. 70, , pp. 65-82.
- Rashid, A. Et al. 2010. *Board Composition and Firm Performance: Evidence from Bangladesh*. Australasian Accounting, Business and Finance Journal, Vol. 4 Iss. 1, 2010, pp. 76 – 96. <http://ro.uow.edu.au/aabf/vol4/iss1/5>. Diakses tanggal 5 Februari 2017.
- Reddy, Krishna, et. al. 2010. *The efficacy of principle-based corporate governance practices and firm financial performance An empirical investigation*. International Journal of Managerial Finance, Vol. 6 Iss 3, pp. 190 – 219. <http://dx.doi.org/10.1108/17439131011056224>. Diakses tanggal 24 Agustus 2017.
- Salim, Ruhul et al. 2016. *Does corporate governance affect Australian banks' performance?*. Int. Fin. Markets, Inst. and Money 43 (2016), pp. 113–125. <http://dx.doi.org/10.1016/j.intfin.2016.04.006>. Diakses tanggal 27 Agustus 2017.
- Sam'ani. 2008. "Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2004 – 2007". *Tesis Dipublikasikan pada Eprints UNDIP*. Magister Management, Universitas Diponegoro Semarang. Diakses tanggal 7 Desember 2016.
- Stefănescu, Cristina Alexandria. 2011. *Do corporate governance "actors" features affect banks' value? – Evidence from Romania*. Selection and/or peer-review under responsibility of 7th International Strategic Management Conference, 24 (2011), pp. 1311–1321. doi:10.1016/j.sbspro.2011.09.069. Diakses tanggal 9 Februari 2017.
- Wahyudi, Untung dan Hartini Prasetyaning Prawestri. 2006. *Implikasi Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan : dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening*. Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang. Diakses tanggal 17 September 2017.
- Yasser, Qaiser Rafique dan Abdullah Al Mamun. 2015. Effects of ownership concentration on firm performance: Pakistani evidence. Journal Of Asia Business Studies Vol. 9 NO. 2, 2015, pp. 162-176. DOI 10.1108/JABS-07-2014-0047. Diakses 24 Agustus 2017.
- Zeitun, Rami. 2014. *Corporate Governance, Capital Structure and Corporate Performance: Evidence from GCC Countries*. Review of Middle East Economics and Finance, Vol 10 Issue 1 : pp. 75–96. DOI 10.1515/rmeef-2012-0028. Diakses tanggal 2 Mei 2018.